



Fintech dalam Perspektif Teologis: Kajian terhadap Etika Pengelolaan Keuangan Keluarga Sederhana berbasis Gereja Kontemporer

Author:

Elisa Nimbo Sumual¹,
Yohana Fajar Rahayu²

Afiliasi:

¹Sekolah Tinggi Alkitab
Batu, Indonesia, ²Sekolah
Tinggi Teologi Nusantara,
Salatiga, Indonesia

Email Korespondensi:

esumual@yahoo.com

Keywords:

*Fintech, Christian Financial
Ethics, Ordinary Families,
Contemporary Church,
Digital Literacy, Fintech,
Etika Keuangan Kristen,
Keluarga Sederhana, Gereja
Kontemporer, Literasi
Digital*

DOI:

<https://doi.org/10.54369/ajtp.k.v5i1.107>

Copyright: ©2026. Authors.

License:



Abstract: *Abstract: This study aims to analyse, from a theological perspective, the impact of developments in financial technology on the financial ethics of ordinary families within the context of the contemporary church, with an emphasis on the integration of faith and economic practice. The methodology employed is descriptive qualitative, utilising a contextual theological approach and Christian ethical analysis based on a review of the literature. The research findings indicate that fintech offers ease of access and financial efficiency, yet it also fuels consumerist behaviour, digital debt dependency, and a weakening of family financial discipline. On the other hand, the church has not yet responded optimally to these changes through systematic and contextual financial ethics education. The integration of Christian economic theology, family ethics and fintech literacy is crucial in fostering critical awareness amongst the congregation. The study's conclusion emphasises that the church needs to develop a faith-based financial education model that is adaptive, reflective and transformative to strengthen stewardship and the economic stability of families in the digital age.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis secara teologis dampak perkembangan teknologi finansial terhadap etika keuangan keluarga sederhana dalam konteks gereja kontemporer, dengan menekankan integrasi antara iman, praktik ekonomi. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui pendekatan teologi kontekstual dan analisis etika Kristen berbasis studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fintech menghadirkan kemudahan akses dan efisiensi keuangan, namun juga memicu perilaku konsumtif, dan ketergantungan utang digital, serta melemahnya disiplin finansial keluarga. Di sisi lain, gereja belum optimal merespons perubahan ini melalui pendidikan etika keuangan yang sistematis dan kontekstual. Integrasi antara teologi ekonomi Kristen, etika keluarga, dan literasi fintech menjadi penting dalam membentuk kesadaran kritis jemaat. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa gereja perlu mengembangkan model edukasi keuangan berbasis iman yang adaptif, reflektif, dan transformatif untuk memperkuat penatalayanan serta stabilitas ekonomi keluarga di era digital.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi finansial (*fintech*) telah merevolusi sistem keuangan global dengan menghadirkan kemudahan akses, kecepatan transaksi, serta perluasan inklusi finansial hingga menjangkau keluarga sederhana yang sebelumnya terbatas aksesnya terhadap layanan perbankan formal.¹ Kehadiran berbagai aplikasi pembayaran digital, pinjaman daring, dan investasi berbasis teknologi mendorong perubahan signifikan dalam pola pengelolaan keuangan rumah tangga. Di satu sisi, *fintech* memberikan peluang efisiensi, transparansi, dan perencanaan keuangan yang lebih fleksibel.² Namun di sisi lain, kemudahan ini juga memunculkan tantangan etis yang kompleks, seperti meningkatnya kecenderungan konsumsi impulsif, ketergantungan pada utang digital instan, serta melemahnya disiplin finansial dalam keluarga.³ Fenomena ini semakin relevan dalam konteks gereja kontemporer, di mana keluarga Kristen dipanggil untuk menghidupi prinsip penatalayanan yang bertanggung jawab, bijaksana, dan berorientasi pada nilai iman. Realitas *fintech* tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi praktis, tetapi juga menyentuh dimensi moral dan spiritual, termasuk bagaimana individu memaknai kepemilikan, pengelolaan sumber daya, serta tanggung jawab terhadap sesama dalam terang ajaran Kristiani.⁴ Oleh karena itu, *fintech* menghadirkan peluang efisiensi sekaligus tantangan etis, sehingga keluarga Kristen perlu mengelola keuangan secara bijaksana sesuai prinsip iman dan penatalayanan.

Secara teoretis, penelitian ini mengacu pada tiga kerangka utama, yaitu teologi ekonomi Kristen, etika keuangan keluarga, dan teori teknologi finansial (*fintech studies*) sebagai landasan analisis yang saling melengkapi.⁵ Dalam teologi ekonomi Kristen, keuangan dipahami sebagai bagian integral dari penatalayanan ilahi, di mana manusia dipanggil untuk mengelola sumber daya yang dipercayakan Allah secara bijaksana, bertanggung jawab, serta berorientasi pada kesejahteraan bersama dan kemuliaan Tuhan. Perspektif ini menempatkan praktik ekonomi tidak sekadar aktivitas material, melainkan sebagai ekspresi iman yang konkret dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Sementara itu, etika keuangan keluarga menekankan pentingnya nilai tanggung jawab, transparansi, pengendalian diri, perencanaan yang matang, serta solidaritas dalam mengelola keuangan rumah tangga secara berkelanjutan.⁷ Prinsip-prinsip ini menjadi fondasi dalam membangun stabilitas ekonomi keluarga yang sehat dan harmonis. Dalam kajian *fintech*, teknologi dipahami sebagai sistem digital inovatif yang mentransformasi cara individu mengakses layanan keuangan, melakukan transaksi, serta mengelola dan mendistribusikan sumber daya secara efisien dan cepat dalam

¹ Rizqi El-Islamy and Salsabila Salsabila, "Peran Teknologi Finansial (FinTech) Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Di Era Digitalisasi Ekonomi," *Advanced Studies in Economic, Finance and Banking* (2025): 1–38.

² Kembang Nauli et al., "Transformasi Digital Dalam Manajemen Keuangan: Tinjauan Literatur Terstruktur Terhadap Peran Fintech Dalam Efisiensi Dan Inklusi Keuangan," *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 4, no. 6 (2025): 939–952.

³ Mutiara Sari and Sofyan Harahap, "Transendensi Uang Di Era Digital: Pengaruh Cashless Effect Terhadap Pola Konsumsi Impulsif Generasi Z Dan Milenial Di Bandar Lampung Melalui Fintech Syariah," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 13, no. 2 (2025): 176–195.

⁴ Hanniel Jehoshua van der Krogt, "Iman Kristen Dalam Membentuk Etika Konsumerisme: Refleksi Teologis Terhadap Tanggung Jawab Sosial Dan Ekonomi Di Era Disruptif," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 8, no. 1 (2024): 55–63.

⁵ Adewale Abiodun Fadare, "Christian Ethical Response to the Challenges of Digital Financial Borrowing in Nigeria," *Shodh Sari-An International Multidisciplinary Journal* 3, no. 04 (2024): 194–207.

⁶ Owen Brian Kawengian et al., "Hikmat Dalam Pengelolaan Keuangan: Tujuan Karir Melalui Ajaran Alkitabiah," *THEOSEBIA: Journal of Theology, Christian Religious Education and Psychospiritual* 2, no. 2 (2025): 57–70.

⁷ Jacklyn Morrison, "From Theology To Practice: A Faith-Based Financial Literacy Program For Church Leaders And Congregants" (2025).

ekosistem digital.⁸ Maka dari itu, integrasi teologi ekonomi Kristen, etika keuangan keluarga, dan studi fintech membentuk kerangka analisis komprehensif dalam memahami pengelolaan keuangan berbasis iman di era digital.

Fenomena kontemporer menunjukkan bahwa penggunaan fintech seperti mobile banking, paylater, dompet digital, dan pinjaman online telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari keluarga sederhana di berbagai lapisan masyarakat. Kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital memungkinkan transaksi berlangsung cepat, praktis, dan tanpa batasan ruang serta waktu, sehingga mendorong perubahan pola konsumsi yang semakin instan dan kurang terencana.⁹ Namun, kemudahan tersebut sering kali tidak diimbangi dengan tingkat literasi keuangan yang memadai, sehingga banyak keluarga terjebak dalam siklus ketergantungan finansial, perilaku konsumtif, serta penggunaan kredit digital yang tidak terkendali. Risiko ini dapat berujung pada ketidakstabilan ekonomi rumah tangga bahkan konflik internal keluarga.¹⁰ Di sisi lain, gereja belum sepenuhnya menghadirkan respons yang sistematis dan kontekstual melalui pendidikan etika keuangan berbasis iman yang mampu membimbing jemaat menghadapi realitas digital tersebut.¹¹ Banyak keluarga Kristen mengalami ketegangan antara kemajuan teknologi finansial dengan prinsip hidup sederhana, disiplin, dan tanggung jawab yang diajarkan dalam Alkitab serta nilai spiritual.¹² Maka dari itu, fenomena fintech menuntut peningkatan literasi keuangan berbasis iman agar keluarga mampu mengelola risiko digital tanpa mengabaikan nilai spiritual dan tanggung jawab.

Berdasarkan penelitian di atas pernah diteliti oleh Elisa Nimbo Sumual, Yohana Fajar Rahayu mengenai Fintech Teologis menunjukkan bahwa kehadiran teknologi finansial memunculkan tantangan teologis serius bagi spiritualitas gereja, terutama dalam memaknai praktik pemberian, transparansi, dan pengelolaan keuangan berbasis digital. Di satu sisi, fintech meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, serta kemudahan akses jemaat dalam mendukung pelayanan. Namun di sisi lain, terdapat risiko komersialisasi iman, reduksi makna spiritual dalam praktik memberi, serta kebutuhan akan kerangka etika teologis yang kuat dalam tata kelola gereja kontemporer.¹³ Penelitian yang sama pernah diteliti oleh Demas Arendraa dan Theo Pilus Candra, yang secara khusus menekankan bahwa dalam perspektif etika Kristen, fintech perlu dinilai secara kritis agar tetap selaras dengan prinsip penatalayanan, keadilan, dan tanggung jawab, khususnya dalam menghadapi praktik spekulasi aset kripto yang berpotensi mendorong ketamakan, mengabaikan produktivitas kerja.¹⁴ Di sisi lain, pinjaman online, terutama yang bersifat ilegal dan berbunga tinggi, dipandang sebagai

⁸ Moch Rizal et al., "Peran Fintech Dalam Inklusi Keuangan: Peluang Dan Tantangan Di Era Digital," *JUBISDIGI: Jurnal Bisnis Digital* 1, no. 1 (2025): 27–34.

⁹ Deri Apriadi et al., "Personal Finance Transformation in the Digital Era: The Impact of Financial Technology on People's Economic Behavior," *Oikonomia: Journal of Management Economics and Accounting* 2, no. 3 (2025): 89–100.

¹⁰ Ade Maharini Adiandari and others, "Financial Literacy Education and Its Role in Promoting Family Economic Welfare" (2023).

¹¹ Jerry F Tiwa, Yohana Fajar Rahayu, and others, "Revitalisasi Pastoral Gerejawi Dan Krisis Etika: Studi Tentang Kepemimpinan Gerejawi Di Tengah Fenomena Komersialisasi Pelayanan," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 9, no. 2 (2025): 221–230.

¹² Peter Owen Valentino, Hikman Sirait, and Selviawati Selviawati, "Pinjaman Online Dan Krisis Tanggung Jawab Keluarga Kristen," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 11, no. 6. D (2025): 390–400.

¹³ Elisa Nimbo Sumual and Yohana Fajar Rahayu, "Fintech Sebagai Tantangan Teologis Bagi Spiritualitas Dan Tata Kelola Gereja Kristen Kontemporer Di Era Digital," *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 7, no. 2 (2025): 281–294.

¹⁴ Demas Arendra, Theo Pilus Candra, and others, "Teologi Uang Digital Tinjauan Etis Kristen Terhadap Fenomena Cryptocurrency Dan Pinjaman Online (Pinjol)," *Journal of Digital Innovation and Social Research* 2, no. 1 (2023).

bentuk modern dari *neshek* (riba) karena mengeksploitasi kerentanan ekonomi masyarakat, merendahkan martabat manusia (*Imago Dei*), dan menjerat keluarga dalam lingkaran utang yang berkepanjangan.¹⁵ Sumual dkk juga mengajak gembala untuk responsif terhadap fenomena fintech dan pinjol yang memengaruhi kehidupan ekonomi jemaat. Pelayanan tidak lagi sebatas bimbingan rohani, tetapi juga pendampingan etis dan literasi finansial berbasis nilai Kristiani. Di satu sisi, teknologi memberi kemudahan akses finansial, namun di sisi lain memicu jeratan utang, krisis moral, serta kebutuhan penguatan spiritualitas yang kontekstual dan transformatif.¹⁶ Ketiga penelitian menelaah tantangan teologis fintech terhadap spiritualitas gereja serta praksis pastoral dalam mendampingi jemaat menghadapi pinjol digital. Oleh karena itu, research gap terletak pada belum adanya integrasi komprehensif antara analisis teologis fintech dengan etika keuangan keluarga sederhana berbasis gereja kontemporer, serta minimnya kajian empiris yang mengaitkan praktik pastoral dengan dinamika ekonomi digital rumah tangga jemaat. Novelty penelitian ini terletak pada pengembangan kerangka teologis yang secara khusus mengkaji pengaruh fintech terhadap etika pengelolaan keuangan keluarga sederhana, suatu aspek yang belum menjadi fokus dalam penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada spiritualitas gereja dan pelayanan pastoral. Penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan mengintegrasikan nilai-nilai teologi Kristen, literasi finansial, dan praktik pengelolaan keuangan keluarga berbasis gereja kontemporer sebagai landasan pembentukan perilaku keuangan yang etis, bertanggung jawab, dan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara teologis dampak fintech terhadap etika keuangan keluarga sederhana dalam konteks gereja kontemporer. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi bagaimana teknologi finansial memengaruhi perilaku ekonomi keluarga Kristen serta bagaimana gereja dapat berperan dalam membentuk etika keuangan berbasis iman. Dengan menggunakan pendekatan teologi kontekstual dan analisis etika Kristen, penelitian ini berupaya membangun kerangka konseptual yang menghubungkan perkembangan fintech dengan prinsip penatalayanan Alkitabiah. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan teologi ekonomi Kristen serta kontribusi praktis bagi gereja dalam mendampingi keluarga di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka untuk memahami secara mendalam fenomena hubungan antara teknologi finansial dan etika keuangan keluarga dalam perspektif teologi Kristen. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali makna, konsep, serta relevansi teologis dari berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber data diperoleh dari literatur akademik seperti buku teologi, jurnal ilmiah bereputasi, artikel penelitian terkini, serta dokumen yang membahas fintech, etika keuangan, dan teologi ekonomi Kristen. Proses pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, seleksi, dan pengelompokan sumber yang relevan sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi dengan cara menafsirkan konsep-konsep utama, menghubungkan teori yang berbeda, serta membangun sintesis yang komprehensif. Tahapan penelitian meliputi pengumpulan

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Elisa Nimbo Sumual and Yohana Fajar Rahayu, "Praksis Teologi Digital Dalam Pelayanan Pastoral Gembala Menghadapi Fintech Dan Pinjol Jemaat," *Jurnal Lentera Nusantara* (2026).

data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menyusun kerangka teologis yang kontekstual dan reflektif dalam menjawab tantangan etika keuangan keluarga di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fintech sebagai Transformasi Sistem Keuangan Keluarga Modern

Perkembangan teknologi finansial atau fintech telah membawa transformasi mendasar dalam sistem keuangan keluarga modern, terutama dalam cara rumah tangga mengakses dan mengelola sumber daya ekonomi.¹⁷ Sementara itu, fintech dapat dipahami sebagai inovasi berbasis teknologi digital yang mengintegrasikan layanan keuangan dengan sistem aplikasi yang mudah diakses melalui perangkat mobile. Dalam kehidupan rumah tangga, karakteristik fintech meliputi kemudahan penggunaan, kecepatan transaksi, efisiensi biaya, serta ketersediaan berbagai fitur seperti pembayaran digital, tabungan, investasi, dan pinjaman daring.¹⁸ Transformasi ini mengubah pola interaksi keluarga dengan sistem keuangan yang sebelumnya bersifat konvensional menjadi lebih fleksibel dan terdigitalisasi. Selain itu, transparansi data dan pencatatan otomatis yang disediakan oleh platform fintech memberikan peluang bagi keluarga untuk memantau arus keuangan secara real time.¹⁹ Kehadiran fintech juga menurunkan hambatan akses terhadap layanan keuangan formal, sehingga keluarga sederhana dapat memanfaatkan berbagai fasilitas ekonomi yang sebelumnya sulit dijangkau melalui lembaga keuangan tradisional dalam kehidupan sehari-hari.²⁰ Maka dari itu, fintech mentransformasi sistem keuangan keluarga menjadi lebih aksesibel dan efisien, sekaligus membuka peluang pengelolaan ekonomi yang lebih terstruktur dan inklusif.

Perubahan pola konsumsi dan pengelolaan keuangan keluarga sederhana menjadi salah satu dampak paling nyata dari kehadiran fintech dalam kehidupan sehari-hari. Kemudahan transaksi digital mendorong munculnya perilaku konsumsi yang lebih instan, di mana keputusan pembelian sering kali dilakukan tanpa proses pertimbangan yang mendalam.²¹ Dimana, fitur seperti paylater dan pinjaman online memberikan akses cepat terhadap dana, namun juga meningkatkan potensi penggunaan kredit secara berlebihan yang tidak selalu disertai kemampuan pengelolaan yang baik.²² Di sisi lain, fintech juga menyediakan berbagai alat bantu pengelolaan keuangan seperti pencatatan otomatis, pengingat pembayaran, serta analisis pengeluaran yang dapat membantu keluarga merencanakan keuangan secara lebih sistematis.²³ Bagi keluarga sederhana, hal ini membuka peluang

¹⁷ Hesti Ananta Wulandari, Rini Puji Astuti, and Maliatul Barokah, "Peran Teknologi Finansial (Fintech) Dalam Meningkatkan Efisiensi Layanan Keuangan Di Indonesia," *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara* 1, no. 5 (2025): 113–120.

¹⁸ Zulfa Qur'anisa et al., "Peran Fintech Dalam Meningkatkan Akses Keuangan Di Era Digital: Studi Literatur," *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 4, no. 3 (2024): 99–114.

¹⁹ P S Abhijith and others, "Reverse FinTech Socialisation: A Remedy for Financial Exclusion in the Digital Era," *International Journal of E-Business Research (IJEER)* 18, no. 1 (2022): 1–17.

²⁰ Wulandari, Astuti, and Barokah, "Peran Teknologi Finansial (Fintech) Dalam Meningkatkan Efisiensi Layanan Keuangan Di Indonesia."

²¹ Sari and Harahap, "Transendensi Uang Di Era Digital: Pengaruh Cashless Effect Terhadap Pola Konsumsi Impulsif Generasi Z Dan Milenial Di Bandar Lampung Melalui Fintech Syariah."

²² Putri Nailah Amelia, Putri Arta Fidiansa, and Chindy Salsabilla Risa, "Fenomena Penggunaan Paylater Di Kalangan Mahasiswa," in *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial (SNIS)*, vol. 2, 2023, 176–187.

²³ Sri Utami and Hikmayani Subur, "Peran Manajemen Keuangan Pribadi Terhadap Kesejahteraan Finansial Melalui Financial Technology," *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi* 1, no. 2 (2025): 354–364.

untuk meningkatkan literasi keuangan jika dimanfaatkan secara bijaksana. Namun, tanpa pemahaman yang memadai, kemudahan tersebut dapat memperkuat kebiasaan konsumtif dan memperburuk kondisi ekonomi rumah tangga secara bertahap dalam jangka panjang.²⁴ Oleh karena itu, fintech mendorong perubahan konsumsi keluarga yang menuntut literasi keuangan agar manfaat teknologi optimal tanpa memicu perilaku konsumtif berlebihan dan risiko ekonomi.

Digitalisasi finansial melalui fintech juga memengaruhi proses pengambilan keputusan ekonomi harian dalam keluarga dengan cara yang semakin kompleks dan dinamis. Keputusan terkait pengeluaran, tabungan, dan penggunaan kredit tidak lagi sepenuhnya didasarkan pada pertimbangan rasional semata, tetapi juga dipengaruhi oleh fitur teknologi seperti notifikasi promosi, rekomendasi algoritma, serta kemudahan akses transaksi yang instan.²⁵ Kondisi ini menciptakan ketegangan antara kemudahan akses layanan keuangan dengan risiko finansial yang menyertainya, terutama bagi keluarga sederhana yang memiliki keterbatasan dalam literasi keuangan.²⁶ Kemudahan tersebut dapat memberikan manfaat besar jika digunakan secara bijaksana, namun juga berpotensi menimbulkan ketergantungan dan kesulitan finansial jika tidak dikelola dengan disiplin.²⁷ Dalam konteks ini, kemampuan reflektif dan kontrol diri menjadi faktor penting dalam menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan stabilitas ekonomi keluarga dalam kehidupan sehari-hari.²⁸ Jadi digitalisasi finansial menuntut penguatan kontrol diri dan literasi keuangan agar keluarga mampu menyeimbangkan kemudahan teknologi dengan stabilitas ekonomi secara bijaksana.

Dalam perspektif Alkitab, *financial technology* sebagaimana yang Alkitab mengajarkan bahwa manusia adalah penatalayan yang bertanggung jawab atas setiap sumber daya yang dipercayakan Allah (Kej 1:28), sehingga pemanfaatan fintech harus mencerminkan hikmat dalam mengelola keuangan (Ams 21:5), kejujuran dalam setiap transaksi (Ams 11:1), serta kesetiaan dalam mengelola harta yang dipercayakan Tuhan (Luk 16:10). Selain itu, orang percaya diperingatkan agar tidak diperbudak oleh utang (Ams 22:7), tidak menjadikan uang sebagai tujuan hidup (1 Tim 6:10), dan tetap mengutamakan Kerajaan Allah di atas kepentingan materi (Mat 6:33). Dengan demikian, fintech bukan hanya dipandang sebagai inovasi ekonomi, tetapi sebagai instrumen yang harus digunakan secara etis, bertanggung jawab, dan berorientasi pada kemuliaan Allah serta kesejahteraan keluarga dan sesama.

Dalam konteks keluarga sederhana di Indonesia, penggunaan *financial technology* telah menjadi bagian dari aktivitas ekonomi sehari-hari melalui berbagai layanan pembayaran digital, dompet elektronik, dan pinjaman daring. Contohnya, QRIS memudahkan transaksi nontunai di pasar tradisional maupun usaha mikro, sementara dompet digital seperti GoPay, OVO, dan DANA digunakan untuk membayar kebutuhan sehari-hari, tagihan, serta transfer dana secara cepat dan

²⁴ Didin Pratama Putra, "Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat Melalui Edukasi Pengelolaan Keuangan Keluarga Dan Digitalisasi Transaksi," *JUPEMASAL: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global* 1, no. 1 (2025): 19–23.

²⁵ Rizki Adi Afrizal and Sabar Narimo, "Analysis of Consumer Behavior in The Use of Fintech Digital Payment Systems," in *Proceedings International Conference on Education Innovation and Social Science*, 2025, 459–467.

²⁶ Nanda Debi Wijayanti and Tituk Diah Widajantie, "Perilaku Keuangan Keluarga Petani: Peran Literasi Keuangan, Akses Inklusi, Dan Tekanan Ekonomi Dalam Konteks Negara Agraris," *BAJ: Behavioral Accounting Journal* 6, no. 1 (2023): 36–47.

²⁷ Yudhanta Sambharakreshna, Fariyana Kusumawati, and Anis Wulandari, "Dampak Pengelolaan Keuangan Dengan Pendekatan Kebebasan Finansial, Teknologi Keuangan, Dan Modal Sosial Terhadap Pendapatan Usaha," *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis* 5, no. 02 (2024): 175–192.

²⁸ Habibah Habibah et al., "Manajemen Diri Dan Keuangan Pribadi: Strategi Hidup Cerdas Menuju Produktivitas Dan Kesejahteraan," *SocServe: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2025): 1–7.

efisien. Di sisi lain, layanan buy now, pay later (BNPL) dan pinjaman digital seperti Kredivo, Akulaku, dan Shopee PayLater memberikan kemudahan akses pembiayaan bagi keluarga yang memiliki keterbatasan dana. Meskipun menawarkan manfaat berupa kemudahan, efisiensi, dan inklusi keuangan, penggunaan layanan tersebut juga berpotensi mendorong perilaku konsumtif, meningkatkan ketergantungan pada utang, serta menimbulkan risiko terhadap stabilitas pengelolaan keuangan keluarga apabila tidak disertai dengan literasi finansial dan pertimbangan etis yang memadai. Oleh karena itu, pemanfaatan fintech perlu diimbangi dengan prinsip pengelolaan keuangan yang bijaksana, disiplin, dan bertanggung jawab agar mendukung kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan.

Etika Keuangan Keluarga Sederhana dalam Perspektif Teologi Kristen

Etika keuangan keluarga sederhana dalam perspektif teologi Kristen berakar pada konsep *stewardship* yang menempatkan manusia sebagai pengelola, bukan pemilik mutlak atas sumber daya yang dipercayakan Allah.²⁹ Dalam Alkitab, penatalayanan dipahami sebagai panggilan iman yang menuntut tanggung jawab, kesetiaan, dan kebijaksanaan dalam mengelola berkat materi maupun nonmateri. Keluarga Kristen dipandang sebagai unit dasar yang menjalankan prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pengelolaan keuangan.³⁰ Dimana, setiap keputusan ekonomi tidak hanya dinilai dari aspek keuntungan, tetapi juga dari kesesuaiannya dengan nilai-nilai kerajaan Allah seperti keadilan, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama. Penatalayanan yang benar menuntut kesadaran bahwa segala sumber daya berasal dari Allah dan harus digunakan untuk tujuan yang membangun kehidupan.³¹ Perspektif ini membentuk orientasi keuangan yang tidak berpusat pada kepemilikan, tetapi pada tanggung jawab moral dan spiritual yang diwujudkan melalui tindakan nyata dalam kehidupan keluarga serta komunitas.³² Maka dari itu, konsep *stewardship* menegaskan bahwa pengelolaan keuangan keluarga Kristen berlandaskan tanggung jawab iman, integritas moral, serta orientasi pada kesejahteraan bersama.

Prinsip kesederhanaan, tanggung jawab, dan pengelolaan berkat menjadi landasan utama dalam membangun etika keuangan keluarga Kristen yang sehat. Kesederhanaan tidak hanya dipahami sebagai pembatasan konsumsi, tetapi sebagai sikap hidup yang menempatkan kebutuhan di atas keinginan serta menghindari gaya hidup berlebihan.³³ Sementara itu, tanggung jawab keuangan tercermin dalam kemampuan keluarga mengelola pemasukan dan pengeluaran secara seimbang, merencanakan masa depan, serta menghindari utang yang tidak produktif.³⁴ Dimana, pengelolaan berkat juga mencakup kesadaran untuk berbagi melalui tindakan kasih seperti memberi, menolong, dan berkontribusi bagi kesejahteraan orang lain. Nilai-nilai ini membentuk pola pikir yang disiplin

²⁹ Candrawati Candrawati, "Manajemen Keuangan Dalam Perspektif Iman Kristen Bagi Lembaga-Lembaga Kristen," *Missio Ecclesiae* (2021).

³⁰ Morrison, "From Theology To Practice: A Faith-Based Financial Literacy Program For Church Leaders And Congregants."

³¹ Obet Nego, Debby Christ Mondolu, and Samuel Manaransyah, "Etika Bisnis Kerajaan Allah Sebagai Kritik Profetis Terhadap Greed Economy Di Era Post-Truth," in *Prosiding Seminar Nasional Teologi*, vol. 1, 2025, 63–80.

³² Kasieli Harefa, Esti Regina Boiliu, and Rosniwati Zebua, "Transformasi Ekonomi Dalam Perspektif PAK: Mengintegrasikan Keuangan, Etika, Dan Keadilan Sosial," *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 9, no. 2 (2024): 202–214.

³³ Kawengian et al., "Hikmat Dalam Pengelolaan Keuangan: Tujuan Karir Melalui Ajaran Alkitabiah."

³⁴ Oki Prayogi, "Peran Kritis Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga: Sebuah Tinjauan Literatur," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 2, no. 3 (2024): 31–44.

dan berorientasi pada keberlanjutan ekonomi keluarga.³⁵ Dalam praktiknya, keluarga sederhana yang menerapkan prinsip ini akan lebih mampu menghadapi tantangan ekonomi tanpa kehilangan integritas moral dan spiritual dalam pengelolaan keuangan sehari-hari.³⁶ Oleh karena itu, penerapan kesederhanaan, tanggung jawab, dan pengelolaan berkat membentuk etika keuangan yang berkelanjutan serta menjaga integritas moral dan spiritual keluarga Kristen.

Spiritualitas keuangan dalam keluarga Kristen berkaitan erat dengan pembentukan karakter moral yang tercermin dalam cara individu mengambil keputusan ekonomi. Pengelolaan keuangan tidak dipisahkan dari kehidupan rohani, melainkan menjadi bagian integral dari praktik iman yang dijalani secara konsisten.³⁷ Melalui doa, refleksi, dan pengajaran nilai-nilai Alkitab, anggota keluarga dibimbing untuk memahami makna keuangan sebagai sarana pelayanan dan tanggung jawab sosial. Proses ini membentuk karakter seperti kejujuran, pengendalian diri, kerendahan hati, serta kepedulian terhadap kebutuhan orang lain.³⁸ Dalam konteks keluarga sederhana, spiritualitas keuangan juga berperan dalam membangun ketahanan ekonomi melalui sikap disiplin dan pengelolaan yang bijaksana. Pembentukan karakter ini tidak hanya berdampak pada stabilitas ekonomi rumah tangga, tetapi juga memperkuat relasi antaranggota keluarga serta menciptakan budaya hidup yang selaras dengan nilai-nilai iman Kristen.³⁹ Jadi spiritualitas keuangan membentuk karakter moral yang kuat, memperkuat ketahanan ekonomi keluarga, serta menumbuhkan relasi yang selaras dengan nilai iman Kristen.

Tantangan Gereja dalam Merespons Ekonomi Digital dan Fintech

Tantangan gereja dalam merespons ekonomi digital dan perkembangan fintech semakin kompleks seiring perubahan pola hidup jemaat yang terdigitalisasi, sehingga menuntut pendekatan yang tidak hanya teologis, tetapi juga praktis dalam membangun kesadaran etika keuangan berbasis iman yang relevan dengan realitas ekonomi kontemporer yang terus berkembang dinamis.⁴⁰ Sementara itu, keterbatasan pendidikan keuangan berbasis gereja menjadi salah satu persoalan utama karena sebagian besar pembinaan iman masih berfokus pada aspek spiritual normatif tanpa mengintegrasikan pemahaman ekonomi digital, sehingga jemaat kurang memiliki pedoman konkret dalam menghadapi layanan fintech yang semakin kompleks dan beragam dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹ Namun, ketidaksiapan pastoral dalam menghadapi ekonomi digital juga memperkuat tantangan tersebut, karena banyak pelayan gereja belum memiliki kompetensi yang memadai dalam memahami mekanisme teknologi finansial, risiko digital, serta implikasinya terhadap kehidupan

³⁵ Anwar Three Millenium Waruwu, "Anwar Three Millenium Waruwu, "Spiritualitas Bisnis: Memperkuat Etika Dan Keberlanjutan Dalam Entrepreneurship Berdasarkan Nilai-Nilai Alkitabiah," *Teologis, Relevan, Aplikatif, Cendikia, Kontekstual* 3, no. 1 (2024): 42–60.

³⁶ Mastina Lase, Anwar Three Millenium Waruwu, and Ampinia Rahap Wanyi Rohy, "Mengelola Keuangan Bisnis Dengan Hikmat Alkitabiah," *TEOLOGIS, RELEVAN, APLIKATIF, CENDIKIA, KONTEKSTUAL* 3, no. 2 (2024): 73–89.

³⁷ Kawengian et al., "Hikmat Dalam Pengelolaan Keuangan: Tujuan Karir Melalui Ajaran Alkitabiah."

³⁸ Sarah Gracia Lumbantobing, John Asamau, and Yafarman Zai, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Kehidupan Sosial Dan Moral Keluarga Dewasa," *Metanoia* 8, no. 1 (2026): 48–57.

³⁹ Moch Arief and others, "Perilaku Keuangan Dalam Memediasi Spiritualitas, Kontrol Diri, Literasi Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan," *JWM (JURNAL WAWASAN MANAJEMEN)* 14, no. 1 (2026): 113–131.

⁴⁰ Maxi Tupamahu, "Pastoral Care and Counseling In The Disruptive Era: Transformasi Pelayanan Gereja Di Tengah Dinamika Sosial Digital," *INOMATEC: Jurnal Inovasi dan Kajian Multidisipliner Kontemporer* 1, no. 04 (2026).

⁴¹ Paulina Silitonga, "Peran Gereja Terhadap Ekonomi Jemaat Dan Upaya Gereja Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Jemaat," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 4 (2023): 12216–12225.

ekonomi jemaat yang semakin terhubung dengan sistem digital modern.⁴² Kondisi ini menyebabkan pelayanan gereja cenderung terbatas pada aspek liturgis dan konseling spiritual, tanpa menyentuh dimensi ekonomi digital yang secara nyata memengaruhi pola konsumsi, pengelolaan keuangan, dan stabilitas ekonomi keluarga jemaat dalam konteks kehidupan sehari-hari yang terus berubah.⁴³ Situasi tersebut menunjukkan bahwa gereja perlu melakukan transformasi pendekatan pelayanan agar mampu menjawab tantangan ekonomi digital secara lebih kontekstual, integratif, dan berorientasi pada pembentukan karakter iman yang relevan dengan dinamika perkembangan teknologi finansial masa kini.⁴⁴ Maka dari itu, gereja perlu mentransformasi pendekatan pelayanan dengan integrasi teologi dan literasi digital guna membentuk kesadaran etika keuangan jemaat.

Kesenjangan antara ajaran gereja dan praktik ekonomi jemaat menjadi realitas yang semakin terlihat dalam era fintech, di mana nilai kesederhanaan, tanggung jawab, dan pengendalian diri tidak selalu terimplementasi secara konsisten dalam perilaku finansial yang dipengaruhi oleh kemudahan akses teknologi digital yang sangat cepat dan praktis.⁴⁵ Fenomena ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengembangkan literasi fintech dalam pelayanan pastoral kontemporer, sehingga gereja dapat membekali jemaat dengan pemahaman yang kritis terhadap peluang dan risiko penggunaan teknologi finansial dalam kehidupan ekonomi keluarga yang semakin kompleks.⁴⁶ Literasi fintech berbasis nilai iman tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan teknis, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kesadaran etis yang membantu jemaat mengambil keputusan ekonomi secara bertanggung jawab dan selaras dengan prinsip teologi Kristen yang menekankan penatalayanan yang bijaksana.⁴⁷ Gereja perlu menghadirkan program edukasi yang sistematis dan kontekstual melalui pengajaran, pendampingan pastoral, serta ruang dialog yang memungkinkan jemaat belajar secara kolektif dalam menghadapi tantangan ekonomi digital yang terus berkembang pesat.⁴⁸ Upaya ini memperkuat peran gereja sebagai komunitas pembelajaran yang tidak hanya membina spiritualitas, tetapi juga membentuk karakter ekonomi jemaat agar mampu hidup secara bijaksana, disiplin, dan bertanggung jawab di tengah arus transformasi digital global.⁴⁹ Maka dari itu, literasi fintech berbasis iman menjadi kunci membangun kesadaran etis dan membentuk perilaku ekonomi jemaat yang bertanggung jawab di era digital.

⁴² Andreas Jimmy, "Pastoral Digital Dalam Era Disrupsi Teknologi : Transformasi Pelayanan Gereja Katolik Menghadapi Tantangan Dan Peluang Evangelisasi Virtual," *Jurnal Reinha* 16, no. 1 (2025): 63–76.

⁴³ Cristophel Van Harling, "Dinamika Etis Dan Pastoral Dalam Pengelolaan Informasi Jemaat Pada Pelayanan Gereja Digital," *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 2, no. 04 (2026).

⁴⁴ Sumual and Rahayu, "Fintech Sebagai Tantangan Teologis Bagi Spiritualitas Dan Tata Kelola Gereja Kristen Kontemporer Di Era Digital."

⁴⁵ van der Krogt, "Iman Kristen Dalam Membentuk Etika Konsumerisme: Refleksi Teologis Terhadap Tanggung Jawab Sosial Dan Ekonomi Di Era Disruptif."

⁴⁶ Van Harling, "Dinamika Etis Dan Pastoral Dalam Pengelolaan Informasi Jemaat Pada Pelayanan Gereja Digital."

⁴⁷ Rasfil Kristenson and Jhon Piter Tobing, "Peran Uang Dalam Pelayanan Penggembalaan: Perspektif Teologis Terhadap Transformasi Nilai Dan Tanggung Jawab Spiritual," *Jurnal Lentera Nusantara* 3, no. 2 (2024): 130–145.

⁴⁸ Van Harling, "Dinamika Etis Dan Pastoral Dalam Pengelolaan Informasi Jemaat Pada Pelayanan Gereja Digital."

⁴⁹ Budi Priyono and Daniel E Runtuwene, "PERAN GEREJA DALAM PEMBANGUNAN BANGSA DAN NEGARA, MELALUI DUNIA BISNIS," *Crossroad Research Journal* 2, no. 3 (2025): 1–19.

Rekonstruksi Etika Keuangan Kristen Berbasis Gereja Kontemporer

Rekonstruksi etika keuangan Kristen berbasis gereja kontemporer menuntut pengembangan model integrasi antara fintech dan teologi ekonomi Kristen yang mampu menjawab dinamika perubahan zaman.⁵⁰ Dalam kerangka ini, teknologi finansial tidak dipandang sebagai ancaman, melainkan sebagai instrumen yang dapat digunakan secara bertanggung jawab dalam terang iman. Integrasi tersebut menempatkan prinsip penatalayanan sebagai fondasi utama dalam mengelola sumber daya digital, termasuk dalam penggunaan layanan pembayaran, investasi, dan kredit berbasis teknologi.⁵¹ Gereja memiliki peran strategis dalam membimbing jemaat untuk memahami bahwa setiap keputusan ekonomi memiliki dimensi moral dan spiritual yang tidak dapat dipisahkan. Model ini juga menekankan pentingnya literasi digital yang disertai dengan pembentukan kesadaran etis, sehingga jemaat mampu memanfaatkan teknologi secara bijaksana.⁵² Pendekatan integratif ini membuka ruang bagi dialog antara iman dan teknologi, sekaligus memperkuat relevansi ajaran Kristen dalam menghadapi realitas ekonomi digital yang terus berkembang secara cepat dan kompleks dalam kehidupan modern.⁵³ Oleh karena itu, integrasi fintech dan teologi ekonomi Kristen memperkuat penatalayanan berbasis iman, membentuk kesadaran etis, serta meneguhkan relevansi gereja dalam ekonomi digital.

Peran gereja sebagai pusat edukasi etika keuangan keluarga menjadi semakin penting dalam konteks perubahan sistem ekonomi yang terdigitalisasi. Gereja tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai komunitas pembelajaran yang membentuk karakter dan pola pikir jemaat dalam mengelola kehidupan ekonomi.⁵⁴ Melalui program pendidikan yang terstruktur, gereja dapat mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai teologis dengan keterampilan praktis dalam pengelolaan keuangan keluarga. Pendampingan pastoral juga dapat diperluas untuk mencakup aspek ekonomi, seperti perencanaan keuangan, pengelolaan utang, serta pemanfaatan teknologi finansial secara bertanggung jawab.⁵⁵ Selain itu, gereja dapat menciptakan ruang dialog yang memungkinkan jemaat saling berbagi pengalaman dan belajar bersama dalam menghadapi tantangan ekonomi digital.⁵⁶ Pendekatan ini memperkuat fungsi gereja sebagai agen transformasi sosial yang tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga pada kesejahteraan holistik jemaat dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁷ Maka dari itu, gereja memiliki peran strategis dalam membentuk etika keuangan keluarga yang holistik, adaptif, dan berlandaskan iman di tengah dinamika ekonomi digital.

⁵⁰ Yuli Indri Hapsari, Reni Triposa, and Esti Regina Boiliu, "Entrepreneurship Kristen Sebagai Model Inovasi Teologis Untuk Penguatan Pelayanan Gereja," *Keruxon Ton Logon: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2025): 61–73.

⁵¹ Cathryna Rumondang Bulan Simangunsong and Elisabeth Yansye Metekohy, "Exploring the Needs of Parties in Church Management in Building Knowledge Management System of Financial Reporting," *Journal of Applied Accounting and Taxation* 4, no. 2 (2019): 165–183.

⁵² Silitonga, "Peran Gereja Terhadap Ekonomi Jemaat Dan Upaya Gereja Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Jemaat."

⁵³ Sammuel Yerry Arifin and Ruhut Parningotan Tambunan, "Teologi Kepemimpinan Kristen Dan Spiritualitas Digital: Rekonstruksi Paradigma Pelayanan Gembala Gereja Kontemporer," *Keruxon Ton Logon: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (2026): 98–112.

⁵⁴ Priyono and Runtuwene, "PERAN GEREJA DALAM PEMBANGUNAN BANGSA DAN NEGARA, MELALUI DUNIA BISNIS."

⁵⁵ Kawengian et al., "Hikmat Dalam Pengelolaan Keuangan: Tujuan Karir Melalui Ajaran Alkitabiah."

⁵⁶ Rujali Rujali and Yabes Doma, "Kekristenan Yang Relevan: Menjawab Tantangan Sosial-Budaya Secara Kontekstual," in *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, vol. 3, 2025, 90–105.

⁵⁷ Silitonga, "Peran Gereja Terhadap Ekonomi Jemaat Dan Upaya Gereja Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Jemaat."

Penguatan komunitas iman dalam menghadapi ekonomi digital menjadi bagian penting dalam pengembangan paradigma etika keuangan Kristen yang adaptif dan transformatif. Komunitas gereja dapat berperan sebagai ruang solidaritas yang mendorong praktik ekonomi yang adil, saling mendukung, dan berorientasi pada kesejahteraan bersama.⁵⁸ Melalui interaksi yang intensif, nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, dan tanggung jawab dapat diinternalisasikan secara kolektif dalam kehidupan jemaat. Paradigma etika keuangan yang dikembangkan tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga kontekstual, sehingga mampu menjawab tantangan nyata yang dihadapi keluarga dalam era digital.⁵⁹ Pendekatan ini juga mendorong keterlibatan aktif jemaat dalam membangun budaya ekonomi yang sehat dan berkelanjutan. Rekonstruksi etika keuangan Kristen pada akhirnya tidak hanya membentuk individu yang bijaksana dalam mengelola keuangan, tetapi juga menciptakan komunitas iman yang kuat, resilien, dan mampu beradaptasi dengan perubahan ekonomi global yang dinamis.⁶⁰ Jadi komunitas iman berperan strategis dalam membentuk etika keuangan adaptif, memperkuat solidaritas, serta meningkatkan ketahanan ekonomi jemaat di era digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas menunjukkan bahwa perkembangan teknologi finansial telah membawa transformasi signifikan dalam sistem pengelolaan keuangan keluarga sederhana, sekaligus memunculkan tantangan etis yang kompleks dalam kehidupan ekonomi rumah tangga Kristen. Kemudahan akses, kecepatan transaksi, serta fleksibilitas layanan fintech memberikan peluang bagi peningkatan efisiensi dan inklusi finansial, namun juga berpotensi mendorong perilaku konsumtif, ketergantungan utang digital, serta melemahnya disiplin pengelolaan keuangan. Dalam perspektif teologi Kristen, praktik ekonomi tidak dapat dipisahkan dari prinsip penatalayanan yang menekankan tanggung jawab moral, kesederhanaan, serta orientasi pada kesejahteraan bersama. Penelitian ini menegaskan bahwa terdapat kesenjangan antara ajaran gereja dan praktik ekonomi jemaat, yang diperparah oleh keterbatasan literasi keuangan berbasis iman serta ketidaksiapan pastoral dalam merespons dinamika ekonomi digital.

Oleh karena itu, gereja perlu mengembangkan pendekatan edukatif yang integratif dengan menggabungkan teologi ekonomi, literasi fintech, dan pembinaan spiritual secara holistik. Rekonstruksi etika keuangan Kristen berbasis gereja kontemporer menjadi langkah strategis dalam membentuk kesadaran kritis jemaat, sehingga keluarga mampu mengelola keuangan secara bijaksana, bertanggung jawab, dan selaras dengan nilai-nilai iman di tengah arus transformasi digital.

⁵⁸ Hapsari, Triposa, and Boiliu, "Entrepreneurship Kristen Sebagai Model Inovasi Teologis Untuk Penguatan Pelayanan Gereja."

⁵⁹ Elfin Warnius Waruwu and Mozes Lawalata, "Membangun Masyarakat Digital Yang Beretika: Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kristen Di Era Teknologi Digital 5.0," *Didache: Journal of Christian Education* 5, no. 1 (2024): 22–46.

⁶⁰ Harefa, Boiliu, and Zebua, "Transformasi Ekonomi Dalam Perspektif PAK: Mengintegrasikan Keuangan, Etika, Dan Keadilan Sosial."

REFERENSI

- Abhijith, P S, and others. "Reverse FinTech Socialisation: A Remedy for Financial Exclusion in the Digital Era." *International Journal of E-Business Research (IJEER)* 18, no. 1 (2022): 1–17.
- Adiandari, Ade Maharini, and others. "Financial Literacy Education and Its Role in Promoting Family Economic Welfare" (2023).
- Afrizal, Rizki Adi, and Sabar Narimo. "Analysis of Consumer Behavior in The Use of Fintech Digital Payment Systems." In *Proceedings International Conference on Education Innovation and Social Science*, 459–467, 2025.
- Amelia, Putri Nailah, Putri Arta Fidiansa, and Chindy Salsabilla Risa. "Fenomena Penggunaan Paylater Di Kalangan Mahasiswa." In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, 2:176–187, 2023.
- Apriadi, Deri, Dessy Adelin, Primadonna Ratna Mutumanikam, and Laela Lanjarsih. "Personal Finance Transformation in the Digital Era: The Impact of Financial Technology on People's Economic Behavior." *Oikonomia: Journal of Management Economics and Accounting* 2, no. 3 (2025): 89–100.
- Arendra, Demas, Theo Pilus Candra, and others. "Teologi Uang Digital Tinjauan Etis Kristen Terhadap Fenomena Cryptocurrency Dan Pinjaman Online (Pinjol)." *Journal of Digital Innovation and Social Research* 2, no. 1 (2023).
- Arief, Moch, and others. "Perilaku Keuangan Dalam Memediasi Spiritualitas, Kontrol Diri, Literasi Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan." *JWM (JURNAL WAWASAN MANAJEMEN)* 14, no. 1 (2026): 113–131.
- Arifin, Sammuel Yerry, and Ruhut Parningotan Tambunan. "Teologi Kepemimpinan Kristen Dan Spiritualitas Digital: Rekonstruksi Paradigma Pelayanan Gembala Gereja Kontemporer." *Keruxon Ton Logon: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (2026): 98–112.
- Candrawati, Candrawati. "Manajemen Keuangan Dalam Perspektif Iman Kristen Bagi Lembaga-Lembaga Kristen." *Missio Ecclesiae* (2021).
- El-Islamy, Rizqi, and Salsabila Salsabila. "Peran Teknologi Finansial (FinTech) Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Di Era Digitalisasi Ekonomi." *Advanced Studies in Economic, Finance and Banking* (2025): 1–38.
- Fadare, Adewale Abiodun. "Christian Ethical Response to the Challenges of Digital Financial Borrowing in Nigeria." *Shodh Sari-An International Multidisciplinary Journal* 3, no. 04 (2024): 194–207.
- Habibah, Habibah, Muhammad Yazid Irham, Ivana Choirunisa, and Aninda Sopiani. "Manajemen Diri Dan Keuangan Pribadi: Strategi Hidup Cerdas Menuju Produktivitas Dan Kesejahteraan." *SocServe: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2025): 1–7.
- Hapsari, Yuli Indri, Reni Triposa, and Esti Regina Boiliu. "Entrepreneurship Kristen Sebagai Model Inovasi Teologis Untuk Penguatan Pelayanan Gereja." *Keruxon Ton Logon: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2025): 61–73.
- Harefa, Kasieli, Esti Regina Boiliu, and Rosniwati Zebua. "Transformasi Ekonomi Dalam Perspektif PAK: Mengintegrasikan Keuangan, Etika, Dan Keadilan Sosial." *Regula Fidei: Jurnal*

Pendidikan Agama Kristen 9, no. 2 (2024): 202–214.

Van Harling, Cristophel. “Dinamika Etis Dan Pastoral Dalam Pengelolaan Informasi Jemaat Pada Pelayanan Gereja Digital.” *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 2, no. 04 (2026).

Jimmy, Andreas. “Pastoral Digital Dalam Era Disrupsi Teknologi : Transformasi Pelayanan Gereja Katolik Menghadapi Tantangan Dan Peluang Evangelisasi Virtual.” *Jurnal Reinha* 16, no. 1 (2025): 63–76.

Kawengian, Owen Brian, Claudia Vain Manambe, Rosita Karalina Barangke, and Harlinda Losoh Putri Agama. “Hikmat Dalam Pengelolaan Keuangan: Tujuan Karir Melalui Ajaran Alkitabiah.” *THEOSEBIA: Journal of Theology, Christian Religious Education and Psychospiritual* 2, no. 2 (2025): 57–70.

Kristenson, Rasfil, and Jhon Piter Tobing. “Peran Uang Dalam Pelayanan Penggembalaan: Perspektif Teologis Terhadap Transformasi Nilai Dan Tanggung Jawab Spiritual.” *Jurnal Lentera Nusantara* 3, no. 2 (2024): 130–145.

van der Krogt, Hanniel Jehoshua. “Iman Kristen Dalam Membentuk Etika Konsumerisme: Refleksi Teologis Terhadap Tanggung Jawab Sosial Dan Ekonomi Di Era Disruptif.” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 8, no. 1 (2024): 55–63.

Lase, Mastina, Anwar Three Millenium Waruwu, and Ampinia Rahap Wanyi Rohy. “Mengelola Keuangan Bisnis Dengan Hikmat Alkitabiah.” *TEOLOGIS, RELEVAN, APLIKATIF, CENDIKIA, KONTEKSTUAL* 3, no. 2 (2024): 73–89.

Lumbantobing, Sarah Gracia, John Asamau, and Yafarman Zai. “Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Kehidupan Sosial Dan Moral Keluarga Dewasa.” *Metanoia* 8, no. 1 (2026): 48–57.

Morrison, Jacklyn. “From Theology To Practice: A Faith-Based Financial Literacy Program For Church Leaders And Congregants” (2025).

Nauli, Kembang, Harum Nauli, Ruth Ansella Thalita Hulu, Kornel Munthe, and Donalson Silalahi. “Transformasi Digital Dalam Manajemen Keuangan: Tinjauan Literatur Terstruktur Terhadap Peran Fintech Dalam Efisiensi Dan Inklusi Keuangan.” *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 4, no. 6 (2025): 939–952.

Nego, Obet, Debby Christ Mondolu, and Samuel Manaransyah. “Etika Bisnis Kerajaan Allah Sebagai Kritik Profetis Terhadap Greed Economy Di Era Post-Truth.” In *Prosiding Seminar Nasional Teologi*, 1:63–80, 2025.

Prayogi, Oki. “Peran Kritis Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga: Sebuah Tinjauan Literatur.” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 2, no. 3 (2024): 31–44.

Priyono, Budi, and Daniel E Runtuwene. “Peran Gereja Dalam Pembangunan Bangsa Dan Negara, Melalui Dunia Bisnis.” *Crossroad Research Journal* 2, no. 3 (2025): 1–19.

Putra, Didin Pratama. “Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat Melalui Edukasi Pengelolaan Keuangan Keluarga Dan Digitalisasi Transaksi.” *JUPEMASAL: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global* 1, no. 1 (2025): 19–23.

Qur'anisa, Zulfa, Mira Herawati, Lisvi Lisvi, Melinda Helmalia Putri, and O Feriyanto. “Peran Fintech Dalam Meningkatkan Akses Keuangan Di Era Digital: Studi Literatur.” *GEMILANG:*

Jurnal Manajemen Dan Akuntansi 4, no. 3 (2024): 99–114.

- Rizal, Moch, Hari Wiyana, Adriansyah Isnain Saputra, and others. “Peran Fintech Dalam Inklusi Keuangan: Peluang Dan Tantangan Di Era Digital.” *JUBISDIGI: Jurnal Bisnis Digital* 1, no. 1 (2025): 27–34.
- Rujali, Rujali, and Yabes Doma. “Kekristenan Yang Relevan: Menjawab Tantangan Sosial-Budaya Secara Kontekstual.” In *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, 3:90–105, 2025.
- Sambharakreshna, Yudhanta, Fariyana Kusumawati, and Anis Wulandari. “Dampak Pengelolaan Keuangan Dengan Pendekatan Kebebasan Finansial, Teknologi Keuangan, Dan Modal Sosial Terhadap Pendapatan Usaha.” *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis* 5, no. 02 (2024): 175–192.
- Sari, Mutiara, and Sofyan Harahap. “Transendensi Uang Di Era Digital: Pengaruh Cashless Effect Terhadap Pola Konsumsi Impulsif Generasi Z Dan Milenial Di Bandar Lampung Melalui Fintech Syariah.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 13, no. 2 (2025): 176–195.
- Silitonga, Paulina. “Peran Gereja Terhadap Ekonomi Jemaat Dan Upaya Gereja Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Jemaat.” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 4 (2023): 12216–12225.
- Simangunsong, Cathryna Rumondang Bulan, and Elisabeth Yansye Metekohy. “Exploring the Needs of Parties in Church Management in Building Knowledge Management System of Financial Reporting.” *Journal of Applied Accounting and Taxation* 4, no. 2 (2019): 165–183.
- Sumual, Elisa Nimbo, and Yohana Fajar Rahayu. “Fintech Sebagai Tantangan Teologis Bagi Spiritualitas Dan Tata Kelola Gereja Kristen Kontemporer Di Era Digital.” *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 7, no. 2 (2025): 281–294.
- . “Praksis Teologi Digital Dalam Pelayanan Pastoral Gembala Menghadapi Fintech Dan Pinjol Jemaat.” *Jurnal Lentera Nusantara* (2026).
- Tiwa, Jerry F, Yohana Fajar Rahayu, and others. “Revitalisasi Pastoral Gerejawi Dan Krisis Etika: Studi Tentang Kepemimpinan Gerejawi Di Tengah Fenomena Komersialisasi Pelayanan.” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 9, no. 2 (2025): 221–230.
- Tupamahu, Maxsi. “Pastoral Care and Counseling In The Disruptive Era: Tranformasi Pelayanan Gereja Di Tengah Dinamika Sosial Digital.” *INOMATEC: Jurnal Inovasi dan Kajian Multidisipliner Kontemporer* 1, no. 04 (2026).
- Utami, Sri, and Hikmayani Subur. “Peran Manajemen Keuangan Pribadi Terhadap Kesejahteraan Finansial Melalui Financial Technology.” *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi* 1, no. 2 (2025): 354–364.
- Valentino, Peter Owen, Hikman Sirait, and Selviawati Selviawati. “Pinjaman Online Dan Krisis Tanggung Jawab Keluarga Kristen.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 11, no. 6. D (2025): 390–400.
- Waruwu, Anwar Three Millenium. “Anwar Three Millenium Waruwu, “Spiritualitas Bisnis: Memperkuat Etika Dan Keberlanjutan Dalam Entrepreneurship Berdasarkan Nilai-Nilai Alkitabiah.” *Teologis, Relevan, Aplikatif, Cendikia, Kontekstual* 3, no. 1 (2024): 42–60.

- Waruwu, Elfin Warnius, and Mozes Lawalata. "Membangun Masyarakat Digital Yang Beretika: Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kristen Di Era Teknologi Digital 5.0." *Didache: Journal of Christian Education* 5, no. 1 (2024): 22–46.
- Wijayanti, Nanda Debi, and Tituk Diah Widajantie. "Perilaku Keuangan Keluarga Petani: Peran Literasi Keuangan, Akses Inklusi, Dan Tekanan Ekonomi Dalam Konteks Negara Agraris." *BAJ: Behavioral Accounting Journal* 6, no. 1 (2023): 36–47.
- Wulandari, Hesti Ananta, Rini Puji Astuti, and Maliatul Barokah. "Peran Teknologi Finansial (Fintech) Dalam Meningkatkan Efisiensi Layanan Keuangan Di Indonesia." *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara* 1, no. 5 (2025): 113–120.